

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang subur dan mempunyai kekayaan alam dan laut melimpah dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan yang dimiliki mampu mencukupi kebutuhan seluruh warga masyarakat. Setiap wilayah atau desa memiliki potensi yang berbeda-beda, dimana potensi tersebut dimanfaatkan masyarakat desa untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga. Pembangunan nasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun tujuan dari pembangunan adalah untuk membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan. Sebagian besar peroduk bangsa indonesia sendiri hidup dikawasan pedesaan. Oleh karena itu, titik sentral pembangunan adalah daerah pedesaan. Desa menurut Widjaya adala sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa.¹

Pada hakekatnya tujuan pembangunan suatu negara adalah untuk mensejahterakan rakyat, demikian halnya dengan negara Indonesia. Dalam merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan potensi manusia berupa penduduk yang banyak jumlahnya harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal. Peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dari semakin banyaknya kebutuhan yang dapat dipenuhi. Berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan tersebut, dalam setiap masyarakat tersedia sumber dan potensi yang dapat dimanfaatkan. Oleh sebab itu, pembangunan masyarakat menciptakan hubungan yang serasi antara sumber-sumber yang tersedia dengan kebutuhan masyarakat.¹

¹ H. A.W. Widjaya, *Otonomi Desa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 3.

Sebagai proses di dalam pembangunan, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pembangunan dan pemberdayaan adalah hal yang sangat lumrah dibicarakan untuk kemajuan dan perubahan bangsa saat ini, apalagi jika dilihat dari kemampuan masyarakat Indonesia belum cukup baik sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Memberdayakan masyarakat berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang ini belum mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dengan kata lain pemberdayaan masyarakat memampukan dan memandirikan masyarakat, hingga muncul perubahan yang lebih efektif dan efisien. Keterbelakangan sosial terjadi pada masyarakat desa dikarenakan sulitnya masyarakat desa menerima budaya modernisasi, sulit menerima teknologi baru, tidak mempunyai motivasi yang kuat, dan merasa cukup puas dengan pemenuhan kebutuhan pokok yang paling dasar.²

Salah satu upaya pemerintah desa dalam menanggulangi masalah kemiskinan dan sulitnya masyarakat menerima budaya modernisasi yaitu dengan pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Selain itu BUMDes juga berperan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar.¹

Kemudian dengan adanya landasan hukum tersebut, maka desa dapat membentuk badan usaha milik desa yang

² Syafrida, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang", (*Skripsi Sarjana "Universitas Sumatera Utara Medan"*, Sumatera Utara 2018). 19.

disebut BUMDes. BUMDes adalah sistem kegiatan perekonomian masyarakat dalam skala mikro desa yang dikelola oleh masyarakat bersama pemerintah desa dan pengelolaannya terpisah dari kegiatan desa. BUMDes selanjutnya dibentuk dengan mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dibidang ekonomi. Pendirian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa, kerjasama antar desa atau bekerja sama dengan perusahaan sekitar. Potensi yang dimiliki BUMDes sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa sendiri. Agar rakyat pedesaan dapat mengembangkan potensi, sehingga tidak dirugikan dan lebih diuntungkan, maka diperlukan arus balik dalam pemerataan sumber daya alam dan kebijakan.³

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga perekonomian desa yang sepenuhnya dikelola oleh masyarakat. Sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas masyarakatnya, maka BUMDes perlu didirikan. BUMDes menurut Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes sebelumnya telah diamanatkan di dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah sebagai kerangka dasar otonomi daerah yang mengamanatkan dilaksanakannya perencanaan pembangunan dari bawah *Bottom-up planning* dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di pedesaan, BUMDes

³ Robert Chambers, 1988, *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*, Jakarta: LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Peneragan ekonomi dan Sosial), 216.

harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.¹

Desa Kertomulyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati yang mayoritas masyarakatnya sebagai petani dan menggantungkan nasibnya dari hasil panen, namun kini sudah banyak lahan pertanian yang diratakan sehingga mengharuskan masyarakat Desa Kertomulyo untuk mencari mata pencaharian baru. Untuk itu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mekar mulya hadir di tengah-tengah masyarakat desa Kertomulyo sebagai lembaga upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa Kertomulyo. Sebagai salah satu desa di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Masyarakat desa Kertomulyo menggantungkan hidupnya dari hasil Pertanian dan tambak ikan. Namun, yang memprihatinkan hasil pertanian yang dilakukan masih sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam program ini semua kalangan bisa mengikutinya terlebih untuk kepala keluarga yang benar-benar berniat mengubah kehidupan keluarganya. Alasan penulis melakukan penelitian ini karena penulis merasa tertantang untuk membahas dan meneliti bagaimana pemberdayaan yang dilakukan BUMDes Sabar Subur untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saya tertarik untuk menulis skripsi dengan judul Pendampingan BUMDes Mekar Mulya di Desa Kertomulyo, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati.

B. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam kajian, peneliti kualitatif menetapkan bahwa pengertian fokus lebih ditujukan pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi (lapangan) sosial.⁴

Fokus penelitian berguna untuk membatasi objek penelitian yang akan diangkat, selain itu juga berguna agar

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 377.

peneliti tidak terpaku pada ilmu yang diperoleh di lapangan. Penetapan fokus penelitian lebih mengarah pada tingkat kebaruan informasi yang diperoleh dari situasi ekonomi dan sosial, yang bertujuan untuk membatasi penelitian kualitatif. Dengan demikian, dalam penelitian ini fokus penelitian adalah Pendampingan BUMDes mekar mulya unit usaha industri kecil dan rumah tangga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi melalui BUMDes Mekar Mulya Unit Usaha Industri Kecil dan Rumah Tangga di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi melalui BUMDes Mekar Mulya Unit Usaha Industri Kecil dan Rumah Tangga di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi melalui BUMDes Mekar Mulya Unit Usaha Industri Kecil dan Rumah Tangga di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi melalui BUMDes Mekar Mulya Unit Usaha Industri Kecil dan Rumah Tangga di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pengaplikasian berbagai teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dengan prakteknya di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga

dapat digunakan untuk mengetahui konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes.

2. Bagi akademis: Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan karya ilmiah untuk mendukung program wacana keilmuan bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kudus. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan rujukan penelitian berikutnya mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes.
3. Bagi pihak instansi: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja BUMDes yang baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi kekurangan yang ada dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan penulis untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh susunan proposal yang diajukan, dipaparkan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian ini, meliputi: definisi pemberdayaan ekonomi masyarakat, konsep BUMDes, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir dalam penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, saran, dan penutup yang merupakan bagian akhir dari skripsi.

Bagian Akhir : Daftar Pustaka.

